FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING SAPI KONSUMEN RUMAHTANGGA DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh :

HARRY BHAKTI MASJECKY
05 164 032

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010

FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING SAPI KONSUMEN RUMAHTANGGA DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG

Harry Bhakti Masjecky, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Rahmi Wati, SPt, Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang terhadap daging sapi dan (2) elastisitas permintaan daging sapi di wilayah perkotaan Kota Padang. Penelitian ini memakai metode survey dengan pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditas daging sapi dengan memakai data primer berupa data *cross section* pada bulan Mei tahun 2009. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 rumahtangga. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan permintaan rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang terhadap daging sapi dipengaruhi oleh harga daging sapi itu sendiri dan pendapatan rumahtangga. Nilai elatisitas harga daging sapi sendiri untuk rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang sebesar -2,718 (elastis) dan untuk elastisitas pendapatan yaitu 0,585 (inelastis). Barang substitusi bagi daging sapi di wilayah perkotaan Kota Padang adalah daging broiler sedangkan telur ayam ras merupakan barang komplementer bagi daging sapi di wilayah perkotaan Kota Padang. Nilai elastisitas silang daging sapi terhadap daging broiler dan telur ayam ras sama-sama inelastis yaitu 0,819 untuk daging broiler dan -0,257 untuk telur ayam ras.

Kata Kunci : Faktor penentu permintaan, elastisitas, daging sapi, konsumen rumahtangga.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kecukupan pangan dan gizi adalah suatu hal yang sangat penting sekali karena itu pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kecukupan pangan dan gizi masyarakat yang dapat tercermin dari kecukupan kalori dan protein. Kebutuhan kalori bisa didapatkan dari makanan pokok, sedangkan kebutuhan protein lebih banyak didapatkan dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur, susu dan ikan (Jafrinur, 2006).

Usaha pencapaian kecukupan gizi pola konsumsi pangan masyarakat diarahkan kepada pola konsumsi yang beragam dan berimbang sesuai dengan komposisi yang dianjurkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi ke IX tahun 2008 yaitu sebesar 2000 kkal/kapita/hari untuk energi dan protein sebesar 52 gram/kapita/hari, dimana 6 gram protein bersumber dari protein hewani asal ternak (Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar, 2007). Menurut Normal Gizi Nasional tingkat konsumsi yang disarankan untuk komoditi asal ternak sebesar 10,0 kg/kapita/tahun untuk daging, 4,0 kg/kapita/tahun untuk telur dan 8,25 kg/kapita/tahun untuk susu dengan total sebesar 22,25 kg/kapita/tahun. Untuk Kota Padang konsumsi komoditas asal ternaknya masih dibawah tingkat konsumsi yang disarankan yaitu sebesar 10,62 kg/kapita/tahun pada tahun 2007. Jika dirinci berdasarkan jenis komoditas berturut-turut daging, telur dan susu sebesar 7,73, 2,78 dan 0,1 kg/kapita/tahun (Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2007).

Dari beberapa sumber protein hewani, daging memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 53,58%, komoditas daging bisa bersumber dari daging ternak besar dan daging unggas. Dimana daging sapi memberikan kontribusi kedua terbesar setelah daging ayam broiler dari total konsumsi masyarakat yaitu sebesar 32,48% (Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2007). Meskipun konsumsi daging sapi memberikan kontribusi yang cukup besar, daging sapi baru dikonsumsi oleh golongan tertentu (golongan yang berpendapatan relatif tinggi), hal ini disebabkan karena mahalnya harga komoditas tersebut. Dari tabel berikut dapat dilihat pengeluaran masyarakat untuk beberapa komoditas asal ternak pada berbagai golongan pengeluaran :

Tabel 1. Total Pengeluaran Rumahtangga Sumatera Barat Untuk Komoditas Asal Ternak Pada Berbagai Golongan Pengeluaran (per kapita/bulan)

Komoditi	Golongan Pengeluaran Perkapita sebulan (Rp)							
	<60.000	60.000 sd 79.999	80.000 sd 99.999	100.000 sd 149.999	150.000 sd 199.999	200.000 sd 299.999	300.000 sd 499.999	500.000 sd Ke ata
1. Telur ayam ras	1.577	317	1.209	1.787	2.661	3.523	4.633	5.447
2. Daging ayam ras	921	-	-	159	727	836	1.710	1.521
3. Daging Sapi	-	-	-	210	369	1.860	4.221	1.676

Sumber : Badan Pusat Statistik 2006, Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Sumbar, Hasil Susenas 2005

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa daging sapi dikonsumsi oleh golongan masyarakat yang mempunyai pengeluaran besar dari Rp 100.000/kapita/bulan dan konsumsi daging sapi terus meningkat pada golongan pengeluaran yang lebih besar. Sesuai dengan pendapat Herlambang

(2002) bahwa konsumsi masyarakat meningkat terhadap suatu komoditi seiring terjadinya peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian Jafrinur (2006) dan Yusri (2007) terhadap jumlah konsumsi terhadap komoditas pangan hewani bahwa variabel ekonomi menunjukkan angka yang kecil, ini dapat dilihat dari nilai R^2 hasil pendugaan model dari variabel-variabel ekonomi yaitu harga barang, pendapatan dan harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut menunjukkan angka berkisar antara 0.01 - 0.04. Hal ini menunjukkan variasi jumlah konsumsi komoditi pangan hewani rumahtangga di Sumatera Barat tidak terlalu menunjukkan pengaruh yang besar yaitu hanya berkisar antara 1 – 4% terhadap variabel-variabel ekonomi tersebut.

Dari gambaran penelitian tersebut ternyata faktor ekonomi bukanlah faktor penentu utama terhadap permintaan. Ada kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap daging sapi diduga selain faktor ekonomi faktor lain tersebut adalah faktor sosial seperti: pendidikan, umur, pekerjaan dan pengetahuan masyarakat tentang gizi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dalam ilmu ekonomi disebut dengan elastisitas.

Perbedaan wilayah tempat tinggal dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu komoditas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jafrinur (2006) terhadap perilaku konsumen rumah tangga dalam mengonsumsi beberapa jenis daging di Sumatera Barat, permintaan terhadap beberapa daging berbeda antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Rumahtangga perkotaan mempunyai pengeluaran yang lebih tinggi dari pada rumahtangga di daerah perdesaan. Harga daging sapi, daging broiler dan daging ayam kampung tidak berpengaruh terhadap

pangsa pengeluaran rumahtangga terhadap masing-masing jenis daging. Elastisitas pengeluaran bersifat elastis untuk semua jenis daging, wilayah dan strata pendapatan. Sedangkan elastisitas harga daging dan harga daging silang umumnya bersifat inelastis untuk semua jenis daging wilayah dan strata pendapatan.

Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pola konsumsi sampel dibedakan berdasarkan wilayah yaitu wilayah perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dibatasi untuk konsumen rumah tangga di wilayah perkotaan.

Berdasarkan gambaran diatas maka diadakan penelitian dengan judul **"Faktor Penentu dan Elastisitas Pemintaan Daging Sapi Konsumen Rumahtangga di Wilayah Perkotaan Kota Padang"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang terhadap daging sapi.
2. Berapa nilai elastisitas permintaan daging sapi konsumsi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang terhadap daging sapi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permintaan terhadap daging sapi oleh rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang dipengaruhi oleh : harga daging sapi itu sendiri dan tingkat pendapatan rumahtangga.
2. Nilai elastisitas permintaan daging sapi di wilayah perkotaan Kota Padang meliputi :
   a. Elastisitas harga

      Konsumsi daging sapi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar -2,718 (elastis).

   b. Elastisitas pendapatan

      Konsumsi daging sapi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang tidak responsif terhadap pendapatan rumahtangga, dengan nilai elastisitas pendapatan 0,585 (inelastis).

   c. Elastisitas silang

      Konsumsi daging sapi rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang tidak responsif terhadap perubahan harga barang komoditas sumber protein hewani lainnya yaitu daging broiler dan telur ayam ras dengan nilai elastisitas 0,819 dan -0,257

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D. 2005. Karakteristik konsumen rumah tangga dan hubungannya dengan jumlah konsumsi daging sapi di kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Arsyad, L. 2000. Ekonomi Manajerial; Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis, Edisi Ketiga. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2007. Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat. Badan Bimas Ketahanan Pangan, Padang.

Badan Pusat Statistik. 2006. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat. Hasil Susenas 2005. Badan Pusat Statistik, Padang.

_____. 2007. Potensi Desa 2007. Badan Pusat Statistik, Sumatera Barat, Padang

Berg, A. 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional, Penerjemah Sajogyo. CV. Rajawali, Jakarta.

Boediono. 1999. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi Kedua. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Darmawanto, R. 2006. Analisis perilaku konsumen rumahtangga dalam melakukan pembelian daging sapi di Kota Solok. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang

Dewita, A. 2007. Elastisitas permintaan daging sapi konsumen rumah tangga di Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2007. Data Statistik Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang Tahun 2007. Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, Padang.

Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2007. Database Propinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.

Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Harper, L.J., B.J. Deaton dan J.A. Driskel. 1986. Pangan Gizi dan Pertanian, Penerjemah Suhardjo. Universitas Indonesia, Jakarta.

Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.